



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA

Atika Durrotun Nasikhah¹, Kukuh Santoso², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011111@unisma.ac.id, 2kukuh.santoso@unisma.ac.id,
3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The diversity of religious backgrounds in general-based schools is a more hurdle for Islamic Religious Education teachers compared to certain faith-based schools. This situation requires Islamic Religious Education teachers to provide a more in-depth explanation and strive for the formation of a moderate attitude in students so that they can respond to differences and diversity wisely and tolerantly. The research was conducted at SMA Negeri 4 Malang. In this study, researchers used a qualitative approach while the type of research used natural observation. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. In the research that has been conducted, it can be concluded that the results of Islamic religious education teachers in shaping religious moderation attitudes at SMA Negeri 4 Malang are increasing understanding of religious moderation, creating a peaceful environment, and strengthening the value of diversity.

A. Pendahuluan

SMA Negeri 4 Malang merupakan sekolah yang unggul dan mencetak peserta didiknya ahli dalam bidang pengetahuan baik IPTEK dan IMTAQ. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas ini memiliki keberagaman dalam beragama. Sebagian peserta didiknya beragama Kristen, Katolik, dan Budha, sedangkan mayoritas peserta didiknya beragama Islam. Keberagaman yang terjadi di sekolah sudah seharusnya bisa menjadi suatu kesatuan dan persatuan antar warga sekolah. Salah satunya adalah agama, keberagaman agama ini dapat menjadi bekal warga sekolah agar dapat menciptakan toleransi dan perasaan yang saling menghargai serta menghormati antar umat beragama, dengan begitu warga sekolah akan tidak mudah terpecah belah dengan alasan agama. (Observasi, 2023)

Sekolah Menengah Atas ini mayoritas peserta didiknya beragama Islam, maka hal tersebut tidak akan terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang diminta untuk selalu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan kehidupan yang tentram serta damai di

lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat didapat dengan menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik.

Saat ini, dinas pendidikan membuka kesempatan bagi Kementerian Agama untuk turut berperan dalam pendidikan umum. Dalam kaitan ini, Kementerian Agama memperkenalkan konsep dan kebijakan moderasi beragama yang menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) untuk periode 2020-2024. Menurut Kementerian Agama, moderasi beragama memiliki arti sebagai suatu pandangan, sikap, dan perilaku yang mengambil jalan tengah, bersikap adil, dan menghindari tindakan-tindakan ekstrem dalam beragama (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2019). Dengan demikian, konsep ini mendorong penganut agama untuk menerapkan sikap moderat dan menghindarkan diri dari paham-paham radikal dalam mempraktikkan ajaran agamanya. Harapannya melalui Moderasi Beragama peserta didik dapat mengurangi sikap dan perilaku intoleran serta melahirkan peserta didik yang saling memahami. Kementerian Agama dapat andil dalam pendidikan umum dengan memberikan materi-materi keagamaan pada kegiatan belajar peserta didik.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 4 Malang ini yaitu peserta didiknya dapat bekerja sama tanpa memandang latar agama dalam berbagai kegiatan sekolah, memberikan hak pada peserta didik yang non muslim untuk meninggalkan kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan memberikan mempersilahkan belajar agama di ruang yang telah disediakan oleh sekolah dan sesuai dengan keyakinan yang dianut, saling menghargai saat umat beragama lain saat beribadah, dan memberikan kebebasan peserta didik dalam menentukan keyakinan yang dianut. (Observasi, 2023)

Keragaman latar belakang agama di SMA Negeri 4 Malang menjadi rintangan yang lebih bagi guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama tertentu. Situasi ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta mengupayakan pembentukan sikap moderat pada peserta didik agar mereka dapat menyikapi perbedaan dan keberagaman dengan bijak dan penuh toleransi. (Wawancara, 2023).

Dari penjelasan diatas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Malang”.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong dalam (Feny Rita, dkk 2022) Penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial yang wajar dengan mengutamakan proses komunikasi yang erat antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat berasal dari kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku kegiatan yang diamati.

Jenis yang digunakan peneliti adalah penelitian observasi alami (*natural observation*). Menurut (Hasanah, 2017) Penelitian observasi alami (*natural observation*) menurut merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam fenomena atau kejadian secara langsung tanpa mengintervensi atau memanipulasi situasi tersebut. Dalam penelitian observasi alami (*natural observation*), peneliti menjadi seorang pengamat yang mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang diamati dengan seksama dan menyeluruh tanpa sedikitpun merubahnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan bersifat terstruktur, di mana peneliti hanya mengamati, memaknai, menganalisis, dan mencatat aktivitas para siswa SMA Negeri 4 Malang ketika berada di lingkungan sekolah. Untuk wawancara, peneliti menyusun garis besar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan tersebut bersifat tetap dan tidak dapat diubah tergantung situasi pada saat wawancara berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data terkait sejarah berdirinya sekolah, sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Malang, kondisi guru dan staf, fasilitas pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membnetuk Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Malang

Di era globalisasi dan kemajemukan masyarakat yang semakin kompleks, penanaman sikap moderasi beragama menjadi sangat penting bagi generasi muda. Sikap moderasi beragama mengajarkan untuk menghargai perbedaan, menghindari ekstremisme, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal. Menurut (Santoso., Kukuh 2023) Moderasi Beragama adalah tentang bagaimana individu-atau kelompok yang berpegang dengan agama yang diyakininya bisa hidup berdampingan dengan individu atau kelompok lain yang memiliki agama berbeda dengannya, sehingga tercipta kehidupan yang rukun, saking toleransi, menghargai, dan tanpa perasaan terganggu atau terpengaruhi.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga dapat membentuk karakter dan sikap moderat dalam diri peserta didik. Berikut adalah penjabaran strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Malang:

a. Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah merupakan strategi yang oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Malang dalam membentuk sikap moderasi beragama. Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat digemari dan banyak digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam. Metode ini berfokus pada pemberian dan penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan penjelasan atau uraian materi kepada sejumlah siswa pada waktu dan tempat tertentu.

Menurut Iskandar dan Rehman dalam (Wandi dkk., 2013) metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik di sekolah. Penggunaan metode ceramah telah tercantum pada Q.S Hud ayat 120 yaitu:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman". (Q.S Hud : 120).

Dalam penggunaan metode ceramah guru pendidikan agama Islam juga memberikan contoh konkret dari tokoh - tokoh yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan hal tersebut menjadikan alasan penggunaan metode ceramah dianggap efektif dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Malang.

Menurut (Wirabumi, 2020) Metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah peserta didik dapat lebih fokus dalam menyerap ilmu yang disampaikan, guru dapat menyampaikan materi secara luas, serta pelaksanaannya mudah, efektif, dan efisien. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu minimnya kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah serta mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, guru yang kurang kreatif dapat menyebabkan situasi kelas menjadi monoton. Kemampuan berorasi guru yang kurang baik dapat membuat peserta didik mudah bosan. Terakhir, peserta didik cenderung mudah lupa atas materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam menggunakan metode ceramah di kelas guru pendidikan agama Islam SMA 4 Malang membuat ceramah yang lebih interaktif dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan melibatkan mereka dalam diskusi mengenai isu- isu berkaitan dengan moderasi beragama. Dengan hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan merespon materi yang lebih aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan strategi yang efektif dalam memberikan pemahaman terkait sikap moderasi beragama. Namun, efektivitas dalam penggunaan metode ceramah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual dan pengalaman langsung.

b. Pendekatan Inklusif

Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Malang dalam membentuk sikap moderasi beragam di sekolah juga dengan menggunakan pendekatan inklusif. Didalam buku pendidikan inklusif (Kemendikbud, 2022) Inklusif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan menerima semua orang dengan berbagai macam latar belakang dan kondisi yang beragam. Keberagaman tersebut dapat mencakup karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status sosial, suku bangsa, budaya, dan aspek-aspek lainnya yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Pendekatan inklusif menurut Yance Z, Rumahuru, dan Johana dalam (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dkk., 2023) dalam pendidikan beragama merupakan fondasi moderasi beragama karena selain memungkinkan adanya sikap saling percaya dan penghargaan terhadap kesederajatan umat manusia yang memungkinkan pengakuan hak- hak setiap individu atau kelompok dalam masyarakat. c Moderasi beragama dijadikan landasan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, yaitu pendidikan yang

tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang agama, suku bangsa, warna kulit, maupun orientasi seksual yang mereka miliki.

Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran inklusif guru pendidikan agama Islam dapat memperkenalkan kepada peserta didik pada pemahaman konteks sosial yang beragam, seperti pemahaman masyarakat Indonesia yang multikultural. Selain itu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Malang juga mengadakan kegiatan kolaboratif antara peserta didik dari berbagai agama yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan tentang pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan persamaan antar agama. Dengan hal itu guru pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik di kalangan SMA Negeri 4 Malang secara berkelanjutan.

Pendekatan inklusif telah tercantum dalam Al Qur'an pada Surah Al Hujarat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Menurut Munifah dan Ardiansyah dalam (Putra & Musthofa, t.t.) Dalam ayat tersebut terfokuskan pada etika, perilaku, dan hubungan antar manusia. Meskipun Al-Quran tidak secara spesifik membahas mengenai pendidikan inklusif, namun prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya seperti kesetaraan, keadilan, dan perhatian terhadap setiap individu dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan pendidikan yang inklusif. Prinsip-prinsip tersebut dapat diinterpretasikan sebagai dasar bagi terciptanya sistem pendidikan yang terbuka dan mengakomodasi setiap peserta didik tanpa memandang latar belakangnya.

Dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan strategi dengan pendekatan inklusif, yaitu:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam yang inklusif dan terbuka Menekankan ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang mengajarkan keterbukaan, toleransi, dan menghargai keberagaman. Menjelaskan sejarah Islam yang mencerminkan sikap inklusif terhadap pemeluk agama lain.
- 2) Membangun pemahaman lintas agama Mengundang pembicara dari agama lain untuk memberikan pemahaman tentang ajaran dan praktik keagamaan mereka. Mengajak siswa untuk mengunjungi tempat ibadah agama lain, guna memperluas wawasan dan menghargai perbedaan.
- 3) Mengembangkan keterampilan berdialog dan bermusyawarah Melakukan diskusi kelas dengan menghadirkan berbagai sudut pandang dan keyakinan yang berbeda. Mengajarkan keterampilan berdialog secara santun dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mempraktikkan kegiatan sosial lintas agama Mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja bakti, atau kegiatan amal yang melibatkan pelajar dari berbagai latar belakang agama. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang mencerminkan keberagaman.
- 5) Memberikan teladan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari Guru menunjukkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap eksklusif terhadap pemeluk agama lain. Mengajak siswa untuk saling menghormati dan menerima perbedaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, penggunaan strategi pendekatan inklusif oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Malang dalam membentuk sikap moderasi beragama di sekolah dapat dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan persamaan antaragama, serta memperkenalkan toleransi, kerjasama, dan menghargai terhadap keberagaman.

c. Implementasi dalam kehidupan

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai agama peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, guru PAI memiliki tanggung jawab yang penting untuk menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut

dalam praktik sehari-hari. Pada implementasi sikap moderasi beragama dan berbudaya, maka mayoritas harus menghormati dan merangkul yang minoritas. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan perlunya sikap saling menghormati serta menghargai perbedaan tanpa adanya paksaan dalam memeluk agama manapun dan hal tersebut telah tertuang dalam Q.S Yunus ayat 99 berikut ini :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalnyanya. Q.S. Yunus/10:99

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi sikap toleran sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Quran. Prinsip kebebasan beragama dan toleransi yang terkandung di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan antara pemeluk agama yang berbeda, tetapi juga memberikan panduan tentang cara yang tepat dalam berdakwah dan berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam menyampaikan kebenaran atau mengingatkan sesuatu, ayat ini menekankan bahwa ajaran Islam menolak adanya unsur pemaksaan dalam prosesnya.

Ayat tersebut juga menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama, dan setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih keyakinan masing-masing. Oleh karena itu, untuk menciptakan keharmonisan, pihak mayoritas perlu menghormati dan menerima keberadaan pihak minoritas.

Dalam mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Malang, mendorong peserta didiknya melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Guru pendidikan agama Islam memotivasi kepada peserta didik dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama adalah dengan menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok keyakinan agama lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan sendiri secara berlebihan yang dapat memicu terjadinya konflik antar pemeluk agama.

- 2) Guru pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain guna menghindari kesalahpahaman. Caranya adalah dengan membaca literatur terkait agama-agama lain, mengikuti dialog antaragama, serta menghadiri acara keagamaan yang berbeda dari agama yang dianut. Upaya ini penting untuk membangun saling pengertian dan mencegah terjadinya kesalahpahaman antar pemeluk agama yang berbeda.
- 3) Guru mendorong para siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai luhur agama seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para siswa serta menjaga keharmonisan dan kedamaian di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Keempat, menciptakan dialog antaragama untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama dengan saling mendengarkan, memahami, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.
- 4) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan konflik. Dengan tetap berpegang pada sikap tenang tersebut, diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis di antara pemeluk agama yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, implementasi sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan di kalangan peserta didik. Dengan menerapkan strategi langkah-langkah tersebut, para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan menanamkan sikap moderasi beragama kepada para peserta didik.

Dengan kata lain, penerapan sikap moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang dalam keseharian merupakan upaya krusial untuk membentuk karakter toleran dan saling menghargai perbedaan di antara para murid. Melalui strategi implementasi langkah-langkah tersebut, para guru ini berperan signifikan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Malang menggunakan tiga strategi utama dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa, yaitu:

1. Metode Ceramah

Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi terkait nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi dan menghargai perbedaan. Ceramah dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan. Metode ini dianggap efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa, meskipun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual dan pengalaman langsung.

2. Pendekatan Inklusif

Guru menerapkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dilibatkan secara aktif dan dihargai pandangannya. Kegiatan kolaboratif antarsiswa dari berbagai agama diadakan untuk mengenalkan pemahaman tentang perbedaan dan persamaan antar agama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Quran tentang kesetaraan, keadilan, dan perhatian terhadap setiap individu.

3. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Guru mendorong siswa untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain, meningkatkan pemahaman tentang agama lain, dan mempraktikkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menganjurkan dialog antaragama untuk memperkuat hubungan dan saling memahami antar kelompok agama. Implementasi ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan di kalangan siswa.

Ketiga strategi tersebut dilakukan secara menyeluruh oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Malang dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Daftar Rujukan

Al Qur'an Surat Al Hujarat Ayat 13. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur (2022).

- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/49?From=13&To=18> . Diakses Pada 19 Mei 2024
- Al Qur'an Surat Yunus Ayat 99. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur (2022).
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/10?From=99&To=109>. Diakses Pada 19 Mei 2024
- Al Qur'an, Surat Hud Ayat 120. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur (2022).
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/11?From=120&To=123> Diakses Pada 19 Mei 2024
- Feny Rita Fiantika, Dkk (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.1)* Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal.4
- Hasanah, H. (2017). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Kementerian Agama RI (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Cet. 1 Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian RI, (2019) Hal 2-3.
- Kementerian Agama RI. (2019), *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Tim Penyusun Kementerian Agama RI. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerja Sama Dengan Lembaga Daulat Bangsa
- Kementerian Agama RI. (2019), *Moderasi Beragama*. Cet. 2. Jakarta: Tim Penyusun Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2019), *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Putra, W. H., & Musthofa, T. (T.T.). *Medan Makna Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif Dalam Al-Qur'an*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Mulyatno, C. B., Tanureja, I. S.,
- Santoso,. Kukuh (2020). *Unisma Dan Moderasi Beragama*.
<https://Timesindonesia.Co.Id/Kopi-Times/442126/Unisma-Dan-Moderasi-Beragama>. Diakses Pada 19 Mei 2024
- Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Widodo, A., & Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (2023). *Pendidikan Agama Sebagai Proses Komunikasi Pengalaman Lintas Iman Berdasarkan Pemikiran Y. B. Mangunwijaya*. *Jurnal Teologi*, 12(01), 35–57. <https://doi.org/10.24071/jt.V12i01.6163>

Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. Journal Of Physical Education.*

Wirabumi, R. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah.*